



Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Usaha *Coffee Shop* di Kecamatan Kintamani

Ni Made Eky Setema¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi², Luh Gede Kusuma Dewi³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia³

Email Korespondensi: eky@student.undiksha.ac.id¹, ekadianita@undiksha.ac.id²,

dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id³.

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effects of (1) Financial Literacy on Financial Behavior, (2) Financial Training on Financial Behavior, (3) Educational Level on Financial Behavior, and (4) Income on Financial Behavior among coffee shop business owners in Kintamani District. This research employed a causal quantitative approach. The subjects of this study were all coffee shop business owners in Kintamani District, with a total sample of 47 respondents. The research variables consisted of Financial Literacy, Financial Training, Educational Level, Income, and Financial Behavior. Data were collected using a questionnaire and analyzed through multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The results revealed that (1) Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Behavior among coffee shop business owners in Kintamani District, (2) Financial Training has a positive and significant effect on Financial Behavior among coffee shop business owners in Kintamani District, (3) Educational Level has a positive and significant effect on Financial Behavior among coffee shop business owners in Kintamani District, and (4) Income has a positive and significant effect on Financial Behavior among coffee shop business owners in Kintamani District.

Keywords: *financial literacy, financial training, educational level, income, financial behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh (1) Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, (2) pengaruh Pelatihan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, (3) pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan, dan (4) pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif kausal. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden, dengan menggunakan Literasi Keuangan, Pelatihan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani, (2) Pelatihan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada

pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani, (3) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani, dan (4) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Kintamani.

Kata Kunci: literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Pengetahuan finansial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki individu untuk mengelola keuangan secara efektif demi mencapai kesejahteraan dan keberlangsungan usaha. Pentingnya pengetahuan finansial semakin meningkat seiring perkembangan ekonomi, dunia industri, dan lembaga keuangan di era globalisasi (Putra & Sinarwati, 2023). Pemahaman keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan uang, sehingga membantu individu maupun pelaku usaha menghindari berbagai permasalahan keuangan (Nafitri & Wikartika, 2023). Perilaku manajemen keuangan sendiri dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur kebutuhan berdasarkan pendapatan yang dimiliki (Purnamawati, 2021), serta mekanisme pengendalian diri dalam mengambil keputusan keuangan (Dewi dkk., 2021). Oleh karena itu, kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola uang secara efektif menjadi bentuk tanggung jawab keuangan yang penting bagi setiap individu (Trisnayanti & Dewi, 2022), karena perilaku keuangan pada dasarnya mencerminkan bagaimana seseorang bertindak dalam menentukan dan mengalokasikan sumber daya keuangannya (Anifah, 2020).

Meskipun pengelolaan keuangan terlihat sederhana, pelaksanaannya memerlukan pengetahuan yang memadai agar memberikan manfaat optimal dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Wahyuni, 2023). Perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, menggunakan kredit secara bijak, menabung, berinvestasi, serta memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu (Purnamawati dkk., 2020; Arianti & Azzahra, 2020). Perilaku tersebut terbentuk melalui proses yang tidak mudah karena memerlukan langkah-langkah pengelolaan yang sistematis dan sikap keuangan yang baik akan berdampak positif pada manajemen keuangan seseorang (Agatha dkk., 2023). Selain itu, perilaku keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan membantu individu memahami produk dan layanan keuangan, menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mendorong kemandirian finansial yang juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi (Dewi dkk., 2022; Herawati dkk., 2024; Pradnyasari dkk., 2025; Ernayani dkk., 2024).

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, sehingga individu menjadi lebih selektif dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta terhindar dari perilaku konsumtif (Widyasanti & Suarmanayasa, 2023). Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam

mengelola keuangan yang tercermin melalui literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar untuk menghindari berbagai masalah keuangan, baik bagi individu maupun pelaku usaha (Rachma, 2022). Rendahnya literasi dan kemampuan mengelola keuangan dapat memperburuk kondisi finansial serta menimbulkan permasalahan di masa depan (Setiawan dkk., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM (Nofranita dkk., 2024), meskipun terdapat penelitian lain yang menemukan hasil berbeda (Janah & Tampubolon, 2024), sehingga hubungan tersebut masih perlu diuji pada konteks yang berbeda. Secara teoritis, literasi keuangan yang memadai dapat mendorong individu mengalokasikan dan mengelola keuangannya dengan lebih tepat (Woodyard & Robb, 2011). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai kebutuhan dinilai penting untuk meningkatkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab serta mendukung kinerja usaha yang lebih baik (Chaidir dkk., 2025; Atto, 2025).

Pelatihan keuangan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan mikro terbukti dapat meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan keuangan usaha, sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Sari dkk., 2023). Pemahaman keuangan yang baik menunjukkan kemampuan individu dalam menguasai konsep-konsep keuangan secara memadai (Indrawan & Dewi, 2022), yang menjadi bekal penting bagi wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko usaha (Janah & Tampubolon, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha, termasuk pada pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Coblong, Kota Bandung (Sugangga dkk., 2025).

Perkembangan bisnis yang semakin dinamis menuntut pelaku UMKM untuk terus beradaptasi agar mampu mempertahankan daya saing dan mengembangkan usahanya (Wiguna dkk., 2023). Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha adalah keterbatasan pengetahuan dan informasi dalam mengelola keuangan, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan keuangan dan pengetahuan pelaku usaha (Syahadatina & Bustaram, 2022), karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin baik pula kemampuan kognitif, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang (Sari & Nuraeni, 2025). Pendidikan juga berperan sebagai landasan dalam memahami informasi dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan perilaku finansial dalam pengelolaan usaha (Purnamawati dkk., 2021; Amanda, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (Andriyani, 2021; Isapunju dkk., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa

pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir serta kemampuan pengelolaan keuangan seseorang.

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki individu. Pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti gaji, usaha, dan investasi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang baik agar terhindar dari masalah keuangan (Devi dkk., 2020). Teori atribusi Heider (1958) menjelaskan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku usaha (Ali, 2023; Jannah dkk., 2023). Selain itu, tingkat literasi keuangan di Bali yang masih sebesar 57,66 persen menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman keuangan masyarakat. Kecamatan Kintamani menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji karena memiliki jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sehingga berpotensi mendukung aktivitas ekonomi dan usaha.

Keberagaman aktivitas masyarakat serta tingginya kunjungan wisatawan menjadikan Kecamatan Kintamani sebagai lokasi yang potensial bagi perkembangan usaha *coffee shop*, yang kini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern (Gitadewi & Meydianawathi, 2025). Berdasarkan survei awal dan penelusuran lapangan yang dilakukan peneliti pada tahun 2025, terdapat 47 usaha *coffee shop* yang aktif beroperasi di Kecamatan Kintamani. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi pasar dan daya tarik Kintamani sebagai destinasi usaha, sekaligus mengindikasikan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan perilaku keuangan pemilik usaha yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Adapun jumlah usaha *coffee shop* berdasarkan skala usaha disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah *Coffee shop* di Kecamatan Kintamani

Skala Usaha	Jumlah Usaha	Persentase
Mikro	3	6,40%
Kecil	19	40,40%
Menengah	25	53,20%
Total	47	100%

Sumber: Survei awal dan penelusuran lapangan peneliti, 2025

Jumlah *coffee shop* yang mencapai 47 unit menunjukkan besarnya potensi pasar di Kecamatan Kintamani, yang didukung oleh statusnya sebagai destinasi wisata dengan daya tarik pemandangan pegunungan dan Danau Batur (Gitadewi & Meydianawathi, 2025). Kondisi ini menjadikan *coffee shop* sebagai objek penelitian yang relevan karena memiliki peluang usaha yang besar sekaligus menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Pada umumnya, usaha kecil masih dikelola secara perorangan sehingga pemilik merangkap sebagai pengelola dan sering kali tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai, bahkan hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar (Herawati dkk., 2019).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada UMKM di Kintamani, di mana masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan usaha secara tertib, termasuk masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oka (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di Desa Batur, Kecamatan Kintamani, masih memiliki perilaku keuangan yang kurang baik, ditandai dengan rendahnya upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usahanya.

Meskipun Kecamatan Kintamani memiliki potensi ekonomi yang besar, masih banyak pelaku usaha *coffee shop* yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha sering kali tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur, mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta mengalami kesulitan dalam perencanaan dan penganggaran keuangan akibat rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya pelatihan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpotensi memengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Human Capital Theory* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani.

Pemerintah dan berbagai lembaga telah berupaya meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui edukasi dan penyediaan fasilitas pendukung. Perilaku keuangan yang baik penting untuk membantu pelaku usaha mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola biaya operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha. Kondisi pelaku usaha *coffee shop* di Kintamani yang masih menghadapi berbagai kendala pengelolaan keuangan, ditambah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara simultan pengaruh literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani, yang memiliki karakteristik pendapatan tidak menentu karena dipengaruhi oleh aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha *Coffee Shop* di Kintamani."

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha *coffee shop* yang tersebar di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop*. Populasi penelitian berjumlah 47 unit usaha yang terdiri atas usaha mikro, kecil, dan menengah, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2017). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada

responden. Variabel yang diteliti terdiri atas literasi keuangan (X_1), pelatihan keuangan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pendapatan (X_4), dan perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan matematis dan standar, pemahaman keuangan, kompetensi keuangan, kesadaran terhadap risiko, serta tanggung jawab keuangan (Nofranita dkk., 2024). Pelatihan keuangan diukur melalui pemahaman materi, keaktifan selama pelatihan, kemampuan menerapkan materi, dan kebermanfaatan pelatihan (Atto, 2025). Tingkat pendidikan diukur berdasarkan kesesuaian latar belakang pendidikan, kemampuan menganalisis pekerjaan, kesesuaian usaha dengan pengetahuan yang dimiliki, serta pemahaman terhadap pekerjaan (Susanti & Ardyan, 2017). Sementara itu, pendapatan diukur melalui sumber-sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan (Fitri & Ibrahim, 2023), sedangkan perilaku keuangan diukur melalui indikator pengorganisasian, pengeluaran, tabungan, dan pemborosan (Nofranita dkk., 2024). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap perilaku keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 5% serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 47 responden dengan empat variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1), pelatihan keuangan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan pendapatan (X_4), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku keuangan (Y). Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 12, maksimum 25, mean 17,62, dan standar deviasi 3,040. Variabel pelatihan keuangan memiliki nilai minimum 6, maksimum 25, mean 13,34, dan standar deviasi 4,565. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai minimum 8, maksimum 22, mean 16,34, dan standar deviasi 3,286. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum 14, maksimum 25, mean 20,04, dan standar deviasi 2,820. Sementara itu, variabel perilaku keuangan memiliki nilai minimum 15, maksimum 25, mean 20,85, dan standar deviasi 2,467. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 47 responden yang merupakan pengelola atau pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (61,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 orang (38,3%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 26–30 tahun sebanyak 22 orang (46,8%), diikuti usia 20–25 tahun sebanyak 18 orang (38,3%), usia 31–35 tahun sebanyak 5 orang (10,6%), dan usia di atas 35 tahun sebanyak 2 orang (4,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 34 orang (72,3%), diikuti Diploma sebanyak 11 orang (23,4%) dan Sarjana sebanyak 2 orang (4,3%). Sementara itu, berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari 3 tahun sebanyak 19 orang (40,4%), diikuti usaha yang telah beroperasi selama 1–3 tahun sebanyak 15 orang (31,9%) dan kurang dari 1 tahun sebanyak 13 orang (27,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani berada pada usia produktif, memiliki pendidikan menengah, serta telah memiliki pengalaman usaha yang cukup dalam mengelola dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga menghasilkan estimasi yang akurat. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu literasi keuangan sebesar 0,155, pelatihan keuangan 0,054, tingkat pendidikan 0,217, pendapatan 0,082, dan perilaku keuangan 0,090, sehingga seluruh data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini juga didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang memperlihatkan titik-titik data mengikuti garis diagonal serta histogram yang membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell shaped*). Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, yaitu literasi keuangan (0,833; 1,201), pelatihan keuangan (0,962; 1,040), tingkat pendidikan (0,905; 1,105), dan pendapatan (0,775; 1,290), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 for Windows.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,652	1,785			2,047	0,047
Literasi Keuangan	0,275	0,076	0,339		3,618	0,001
Pelatihan Keuangan	0,100	0,047	0,185		2,121	0,040
Tingkat Pendidikan	0,215	0,068	0,286		3,176	0,003
Pendapatan	0,375	0,085	0,428		4,404	0,000

a. *Dependent Variable:* Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani.

$$Y = 3,652 + 0,275X_1 + 0,100X_2 + 0,215X_3 + 0,375X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 3,652 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan dianggap konstan atau bernilai nol, maka perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani memiliki nilai sebesar 3,652.
2. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,275 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Koefisien regresi pelatihan keuangan sebesar 0,100 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pelatihan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,040 (< 0,05) menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
4. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,215 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pendidikan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
5. Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,375 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,375 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,832 ^a	0,692	0,663	1,432

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pelatihan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,663. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku Usaha Coffee shop di Kecamatan Kintamani

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofranita dkk. (2024), Jamal dkk. (2023), serta Ndruru dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha dapat membentuk sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sehingga mendorong terciptanya perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting yang membantu pelaku usaha lebih disiplin dalam mengelola keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengendalikan biaya, serta mempertimbangkan risiko keuangan guna menjaga stabilitas dan keberlangsungan usahanya.

Pengaruh Pelatihan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku Usaha Coffee shop di Kecamatan Kintamani

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman dan keterlibatan pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya. Melalui pelatihan, pelaku usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan modal kerja, serta evaluasi kondisi keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat dan Apriadi (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan yang diperoleh melalui pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pemilik *coffee shop*, serta didukung oleh penelitian Darmawan dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada komponen *subjective norm*, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan pihak eksternal. Pelatihan keuangan berperan sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Dengan demikian, pelatihan keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik karena membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan manajerial, melakukan perencanaan keuangan, serta mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku Usaha Coffee shop di Kecamatan Kintamani

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami informasi, menganalisis kondisi usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pendidikan membantu pelaku usaha dalam memahami pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta strategi pengelolaan modal usaha secara lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi dkk. (2020) dan Andriyani (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan menghadapi berbagai tantangan usaha. Dengan demikian, tingkat pendidikan menjadi salah satu

faktor penting yang dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku Usaha Coffee shop di Kecamatan Kintamani

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan operasional, mengelola arus kas, menyalurkan dana cadangan, serta melakukan pengembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyani serta Marunduri dan Siregar (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Temuan penelitian ini juga mendukung *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia akan memengaruhi produktivitas dan hasil ekonomi yang diperoleh individu. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif, menentukan prioritas pengeluaran dengan lebih bijak, serta melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah. Dengan demikian, pendapatan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik pada pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pelatihan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman keuangan, semakin sering mengikuti pelatihan keuangan, semakin tinggi tingkat pendidikan, dan semakin besar pendapatan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam mengelola usaha. Dengan demikian, keempat faktor tersebut menjadi aspek penting yang mendukung kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan, mengelola sumber daya usaha, serta menjaga keberlangsungan dan pengembangan usahanya.

Pelaku usaha *coffee shop* di Kecamatan Kintamani diharapkan terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang teratur, penyusunan anggaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan pendapatan untuk pengembangan usaha dan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian, menambah variabel yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Sementara itu, pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan meningkatkan program pelatihan, edukasi, dan pendampingan keuangan secara berkelanjutan guna meningkatkan literasi

keuangan, kemampuan manajerial, dan kualitas pengelolaan usaha pelaku UMKM sehingga mampu mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Agatha, M. K., Nurfadilah, N., Auliav, R. L., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Financial Resilience Pada Umkm (Studi Pelaku Umkm Di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 170-187.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

Amanda, D. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Andriyani, P. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi*.

Anifah, S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi: Unnes, 6-7.

Atto, A. (2025). Pengaruh Pelatihan Akuntansi Sederhana Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Penerima Kredit Bank Di Kota Kupang. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(2), 266-271.

Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: Studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171.

Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis umkm di indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218-220.

Darmawan, D., Syah, R., Putra, A. S., Sari, D. N., & Fauziyah, H. (2020). Pengaruh pelatihan keuangan, organisasi, dan intensitas belanja online terhadap kemampuan literasi keuangan masyarakat milenial. *Jurnal AKRAB*, 11(1), 64-69.

Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19.

Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan return investasi terhadap minat investasi mata uang kripto pada mahasiswa di provinsi bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649-659.

Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).

Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat: Membangun kemandirian finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713-1722.

Fitri, A., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh financial literacy dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *ECo-Buss*, 6(1), 262-270.

Gitadewi, S. A. K., & Meydianawathi, L. G. (2025). Determinants of coffee shop business income in Kintamani District. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(2), 368-377. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.656>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102-110.

Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2024). Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 43-56.

Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.

Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan financial technology dalam pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil. *Caradde*, 2(2), 179-186.

Indrawan, I. P. A., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 501-512.

Isapunju, W., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 130-137.

Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (The impact of financial literacy and financial attitude on financial behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2).

Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746.

Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota:(Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi). *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298-306.

Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 66-79.

Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). Pengaruh pendapatan, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 766-774.

Ndruru, E., Hulu, P. F., Kakisina, S. M., & Harefa, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di

Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1460-1473.

Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80-95.

Pradnyasari, P. D. P., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2025). The Influence of Inflation, Mental Accounting, and Risk Aversion on Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 320-343.

Purnamawati, I. G. A. (2021). Extrinsic Financial Dimensions. In *5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)* (pp. 37-44). Atlantis Press.

Purnamawati, I. G. A., Utama, M. S., Suartana, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Financial education, psychological and spiritual on financial behavior. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(12), 2932-2944.

Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Astria, P. R. (2020). Financial Behavior of Micro Business Women in Management and Well-Being Improvement. In *5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)* (pp. 16-23). Atlantis Press.

Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717-726.

Rachma, Y. (2022). *Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Medan Deli. Studi, Program Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Muhammadiyah, Universitas Utara, Sumatera.*

Rahmat, D., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Coffee Shop Di Kecamatan Cobleng. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 245-253.

Sari, E. N., & Nuraeni, N. (2025). Kunci Sukses Kinerja Karyawan: Dampak Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada PT. Bangunpapan Idaman. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1394-1400.

Sari, M. R., Maulana, N., & Setyowati, L. (2023). Pelatihan keuangan guna meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Desa Wisata Burai. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 933-943.

Setiawan, B., Dai Phan, T., Medina, J., Wieriks, M., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2023). Quest for financial inclusion via digital financial services (Fintech) during COVID-19 pandemic: case study of women in Indonesia. *Journal of Financial Services Marketing*, 1.

Sugangga, A., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Implementasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Kopi Aren Bandung Jawa Barat. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 01-10.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, A., & Ardyan, E. (2017). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).

Syahadatina, R., & Bustaram, I. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Umkm. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 280-285.

Trisnayanti, K. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Keuangan Di Kabupaten Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 72-81.

Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(2), 145-154.

Wiguna, I. G. N. H., Dewi, N. A. W. T., & Martadinata, I. P. H. (2023). Pelatihan literasi keuangan berbasis digital untuk peningkatan kapasitas usaha bagi pelaku UMKM di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1258.

Woodyard, A., & Robb, C. A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* 22(1):60-70. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308.